



KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS PADA KANAL YOUTUBE YNTV)

ISLAMIC COMMUNICATION THROUGH SOCIAL MEDIA (CASE STUDY ON THE YNTV YOUTUBE CHANNEL)

Digi Rahmatullah^{1*}, Aliman², Wiwik Laela Mukromin³

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: digirahmatullah@gmail.com^{1*}, aliman@unismuh.ac.id², laelamukromin@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 19-10-2025

Revised : 20-10-2025

Accepted : 22-10-2025

Published : 24-10-2025

Abstract

This study aims to identify the types of da'wah content broadcast on the YNTV YouTube channel and analyze the da'wah communication methods used to increase the effectiveness of da'wah through the platform. The main focus of this study is the program "Reconnect With Quran" in episode 3 "Life Without Rules," episode 19 "The Greatness of the Quranic Miracles," and episode 29 (the final episode) "Connecting With Quran." The analysis of da'wah communication on the YNTV channel was carried out based on the application of da'wah communication principles, such as Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layyina, and Qaulan Maysura. This type of research is qualitative analysis research, with a focus on verbal and non-verbal content in delivering da'wah on social media. Data were collected through observations of da'wah videos uploaded by the YNTV YouTube channel and literature studies related to da'wah methods. In episodes 3, 19, and 29 (the final episode) of the "Reconnect With Quran" program, YNTV consistently applies the principles of Qaulan Baligha and Qaulan Maysura. For example, in episode 29 (the final episode), it uses the principles of Qaulan Baligha, in the phrase, "So, what is called suluk (behavior), muyul (tendency) is formed by mafahim (understanding). What is that understanding formed by? So when someone reads the Quran, then he can understand the waaqi afkar (facts of his thoughts) and he believes in it, that is mafhum (understanding). When that is formed, that is what causes the Quran's influence to be so powerful within him." The results of this study show that the YNTV YouTube channel presents a variety of rich and diverse content, such as "Let's Play, Fiqih Class, YukNgaji Live, Reconnect With Quran," and others. This content consistently conveys Islamic values through a fun, relevant, and engaging approach, so that the audience can more easily understand and accept religious teachings. The dominant da'wah method used in much of YNTV's YouTube channel content is the bil hikmah method, which uses verbal communication. YNTV is also able to effectively integrate da'wah communication methods based on da'wah communication principles, making their content relevant and easily accepted by the wider community. This demonstrates the immense potential of da'wah through YouTube in conveying the message of Islam globally.

Keywords: *Islamic Da'wah Communication, YNTV, Islamic Da'wah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis konten dakwah yang ditayangkan pada kanal YouTube YNTV serta menganalisis metode komunikasi dakwah yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dakwah melalui platform tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah program "Reconnect With Quran" pada episode 3 "Hidup Tanpa Aturan," episode 19 "Kebesaran Mukjizat Quran," dan episode 29 (epidosde



terakhir) “Connecting With Quran.” Analisis terhadap komunikasi dakwah kanal YNTV dilakukan berdasarkan penerapan prinsip-prinsip komunikasi dakwah, seperti Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layyina, dan Qaulan Maysura. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis kualitatif, dengan fokus pada konten verbal dan non-verbal dalam penyampaian dakwah di media sosial. Data dikumpulkan melalui pengamatan terhadap video dakwah yang diunggah oleh kanal YouTube YNTV serta studi literatur terkait metode dakwah. Pada program “Reconnect With Quran” episode 3, 19, dan 29 (episode terakhir), YNTV konsisten menerapkan prinsip Qaulan Baligha dan Qaulan Maysura. Misalnya pada episode 29 (episode terakhir) menggunakan prinsip Qaulan Baligha, dalam ungkapan, “Jadi yang namanya suluk (perilaku), muyul (kecenderungan) itu dibentuk oleh mafahim (pemahaman). Pemahaman itu dibentuk oleh apa? Jadi ketika seseorang itu membaca al-quran, terus dia bisa memahami waaqi afkar (fakta pemikiran)nya tadi itu, dan dia meyakini, itu mafhum (pemahaman). Ketika itu terbentuk, itulah yang menyebabkan pengaruh quran itu begitu dahsyat di dalam dirinya.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kanal YouTube YNTV menyajikan berbagai macam konten yang kaya dan beragam, seperti “Main Yuk, Fiqih Class, YukNgaji Live, Reconnect With Quran,” dan lain-lain. Konten-konten tersebut secara konsisten menyampaikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang menyenangkan, relevan, dan menarik, sehingga audiens lebih mudah memahami dan menerima ajaran agama. Metode dakwah yang dominan digunakan dalam banyak konten kanal YouTube YNTV adalah metode bil hikmah dengan bentuk komunikasi bil lisan. YNTV juga mampu mengintegrasikan metode komunikasi dakwah berdasarkan prinsip-prinsip komunikasi dakwah secara efektif, menjadikan konten mereka relevan dan mudah diterima oleh masyarakat luas. Hal ini memperlihatkan potensi besar dakwah melalui media YouTube dalam menyampaikan pesan Islam secara global.

Kata Kunci : Komunikasi Dakwah, YNTV, Dakwah Islam

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang sangat diperlukan oleh manusia agar dapat menyampaikan informasi dan menyatakan maksud kepada orang lain, sehingga terjadi kesepahaman antara penyampai informasi dengan penerima informasi. Menurut D. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah proses antara 2 (dua) orang atau lebih membentuk atau melaksanakan transfer informasi antara satu sama lain yang pada akhirnya akan sampai pada keadaan saling mengerti secara mendalam (Hariyanto, 2021). Thomas M. Scheide mengemukakan bahwa kita berkomunikasi tujuannya adalah untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan (Kurnia, 2020).

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, baik secara pribadi maupun profesional. Komunikasi dapat membantu kita menyampaikan dan menerima informasi, gagasan, atau perasaan. Dengan berkomunikasi, kita dapat mengekspresikan apa yang kita pikirkan, rasakan, inginkan, atau butuhkan kepada orang lain. Komunikasi juga dapat membantu kita memperoleh pengetahuan, wawasan, atau saran dari orang lain. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Terekam dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya saja, melainkan juga dengan Tuhannya. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi. Salah satu di antaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah SWT, malaikat, dan manusia.

Menurut Ali Aziz, dakwah memiliki tiga unsur pengertian, yaitu pertama, dakwah adalah proses penyampaian akan nilai-nilai agama Islam dari seseorang kepada orang lain. Kedua, dakwah



adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajaran kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kemungkaran). Dan ketiga, usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam (Aziz, 2012). Menurut Endang S. Anshari, dakwah adalah upaya menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, baik dengan lisan maupun dengan tulisan (Romli, 2013). Komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai sebuah proses interaksi penyampaian ajaran-ajaran agama yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau banyak orang, dengan menggunakan media dengan tujuan agar tercipta pemahaman yang berdampak kepada terjadinya perubahan pola pikir dan tingkah laku komunikan. Komunikasi dakwah dapat pula diartikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi-informasi yang bersumber pada ajaran agama yang dilakukan oleh para retor-retor dakwah untuk mempengaruhi sikap dan persepsi obyek dakwah atau mad'u.

Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan dengan visi dan misi dakwah. Menurut Toto Tasmara, bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas di mana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan (Suharto, 2017). Dalam era digital dan globalisasi saat ini, media sosial telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang paling dominan. Kehadiran media sosial dan perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah lanskap komunikasi global secara fundamental. Masyarakat saat ini semakin terkoneksi dan terpapar berbagai jenis informasi dan pesan secara cepat dan mudah. Dalam konteks ini, media sosial, telah menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan beragam informasi ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang aktif menggunakan platform-platform tersebut. Media sosial tidak hanya menjadi platform untuk berinteraksi sosial, tetapi juga telah menjadi saluran komunikasi yang signifikan dalam menyebarkan pesan-pesan penting, termasuk pesan-pesan dakwah agama dengan penyajian-penyajian yang menarik. Dakwah, sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam, telah menemukan tempat yang potensial dalam media sosial, dengan salah satu platform yang menonjol adalah kanal You Tube.

YouTube, sebagai salah satu platform berbagi video terbesar di dunia, juga mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan dalam algoritma, tren konten, serta kebijakan komunitas dapat memengaruhi cara pesan dakwah disampaikan dan diterima oleh audiens. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk menjawab tantangan dan peluang baru dalam mengoptimalkan komunikasi dakwah di era YouTube yang terus berkembang. Kanal YouTube YNTV (Yuk Ngaji TV), sebagai salah satu kanal dakwah Islam yang populer, menjadi subjek yang sangat relevan untuk diteliti. YNTV telah berhasil menarik perhatian ribuan pemirsa dengan berbagai konten dakwah yang diunggahnya. Studi kasus pada kanal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara efektif dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media sosial, serta tentang dampak yang dihasilkan dalam konteks dakwah di kanal YouTube. Dalam konteks dakwah Islam, memahami konten dakwah dan teknik-teknik yang digunakan untuk menyampaiannya adalah kunci untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu menyebarkan ajaran Islam dan memengaruhi pemahaman serta 7 perilaku masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pesan-pesan dakwah dapat diformulasikan dan disampaikan dengan efektif. Untuk itu, berangkat dari latar belakang di



atas maka penulis mengangkat penelitian dengan judul “Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial (Studi kasus Kanal YouTube YNTV)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis kualitatif, dengan fokus pada konten verbal dan non-verbal dalam penyampaian dakwah di media sosial. Data dikumpulkan melalui pengamatan terhadap video dakwah yang diunggah oleh kanal YouTube YNTV serta studi literatur terkait metode dakwah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Metode Komunikasi Dakwah YNTV

Metode Dakwah yang digunakan oleh Kanal YouTube YNTV adalah metode bil hikmah dan muidzah hasanah. Namun yang lebih dominan adalah menggunakan metode bil hikmah seperti pada konten video “Main Yuk, Podcast YukNgaji, Reconnect With Quran, Fiqih Class.” Adapun penggunaan metode mauidzah hasanah hanya pada satu konten video saja yaitu, Yuk Ngaji Live: KKTPYTPDS. Dalam hal ini, peneliti hanya akan menganalisis metodedakwah menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dakwah Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Ma’rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan, dan Qaulan Maysura, pada 3 episode dalam konten video YNTV yakni, “Reconnct With Quran-Ramadhan YukNgaji 2024”: Episode 3: “Hidup Tanpa Aturan” episode 19: “Kebesaran Mukjizat Quran,” dan episode terakhir: “Conncting With Quran.”

Pada program reconnct with quran ini, kanal YNTV menggunakan metode dakwah bil hikmah dengan bentuk komunikasi bil lisan. Berikut ini analisis komunikasi dakwahnya berdasarkan prinsip komunikasi dakwah Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Ma’rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan, dan Qaulan Maysura,

1. Episode 3: “Hidup Tanpa Aturan”

Episode ini menyoroti paradoks kebebasan tanpa aturan, di mana hidup tanpa aturan akan mengarah pada kekacauan. Al-Quran disebutkan sebagai sumber aturan yang paling sesuai karena berasal dari Pencipta manusia. Selain itu, pentingnya aturan dalam cinta juga dibahas, di mana cinta yang diatur oleh Al-Quran membawa kebahagiaan sejati.

Berdasarkan prinsip-prinsip metode komunikasi dakwah Islam seperti, Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Ma’rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan, dan Qaulan Maysura, analisis terhadap episode ini adalah sebagai berikut:

a. Qaulan Sadida (Perkataan yang Benar)

Pembicara berusaha menyampaikan kebenaran dengan logika yang sederhana, tetapi tetap benar dan mengarah pada pemahaman yang jernih tentang konsep cinta dalam konteks agama dan moral. Misalnya pada kalimat berikut:

“Al-Quran tidak pernah ngasih aturan sebelum dia ngasih Reason (alasan). Artinya pada orang-orang yang sudah jatuh cinta dia bahkan ngomong gini: 'Apa lagi yang harus aku lakukan untuk kamu?’”



Pada kalimat ini pembicara berusaha menunjukkan bahwa aturan dalam Islam diberikan dengan dasar yang benar dan jelas, yaitu berdasarkan cinta dan kepercayaan kepada Allah.

Contoh lain:

“Itulah ketika masing-masing bikin aturan ketika orang lain ketemu orang lain gimana dong, aturan keluarga dia beda sama aturan keluarga kita, makanya itulah perlunya Tuhan. Muslim sudah punya itu, Quran itu yang menjadi pemersatu aturan antara semua jenis, genre umat manusia, jadi orang dengan genetika apapun itu bisa bersatu di aturan yang sama, kayak gitu.”

Pada kalimat ini narasumber juga berusaha menyampaikan kebenaran Islam dan kemampuan Islam bisa diterima oleh siapapun dan aturan dalam Islam cocok untuk semua jenis manusia yang berbeda suku, warna kulit, dan bangsa namun bisa bersatu dalam keyakinan dan aturan serta bisa hidup rukun dengan satu aturan agama, yakni Islam. Perkataan ini merupakan perkataan yang benar, karena buktinya terdapat dalam al-quran dan hadits serta kitab-kitab para ulama.

b. Qaulan Baligha (Ucapan yang Menggugah, Lugas, dan Efektif)

Narasumber dan host menggunakan cerita, contoh, dan analogi yang jelas dan relatable, seperti kisah tentang cinta, kebebasan, dan aturan. Penggunaan cerita tentang film atau tokoh-tokoh fiktif yang familiar bagi pendengar bisa menggugah emosi dan pemikiran mereka, menjadikan pesan lebih efektif dan mudah dipahami.

Contoh Kalimat:

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam itu senantiasa didatengin guru untuk ngajarin pas bulan ramadhan guru quran, Jibril. Jadi Jibril setiap ramadhan itu mendengarkan bacaan Rasulullah dari awal sampai akhir, lalu kemudian ngasih tau kalau ada sesuatu yang perlu disampaikan dari Allah tentang makna suatu ayat atau mengajarkan alquran kepada Rasulullah... artinya adalah Rasulullah aja itu punya benefit di bulan ramadhan itu dengan al-quran, harusnya orang-orang muslim juga akan punya banyak sekali benefit di bidang quran pada bulan Ramadhan kalau mereka benar-benar pengen dan kita insyaallah nyedian itu."

Ucapan ini menggugah audiens dengan memberikan contoh konkret yang mungkin dialami atau dipahami oleh banyak orang, sehingga pesan menjadi lebih mudah diterima dan dipahami.

Contoh lain:

"Betapa aturan itu sangat diperlukan. Coba bayangin Lego, itu Milenium Falcon, itu 500 halaman Bro buku petunjuknya... bayangin kalau andaikan Antum skip dua halaman tuh manual booknya, gak jadi Milenium Falcon tuh."

Kalimat ini menggunakan analogi permainan Lego untuk menjelaskan pentingnya aturan dan mengikuti aturan dengan benar. Ini adalah contoh yang efektif dalam menyampaikan pesan dengan cara yang menggugah dan mudah dipahami.



c. Qaulan Ma'rufa (Perkataan yang Baik, Santun, dan Tidak Kasar)

Meskipun dalam pembahasan ini berisi kritik terhadap perilaku tertentu, cara penyampaiannya tetap santun dan tidak menggunakan kata-kata yang kasar atau menyakiti perasaan. Misalnya pada ungkapan berikut,

"Jadi ketika kita mau ngikut perasaan menurutku Ustadz ya, ini karena kita hidup ketika ngikutin perasaan itu benar-benar liar ustadz, kita bisa ngelakuin dan berpikir semua hal baik. Itulah yang menjadikan, menurut aku ya, semua negara tuh jadi punya standar berbeda, apa yang baik buat sebuah negara beda sama negara ini, negara ini karena ikut perasaannya..."

"Islam itu adalah sebuah sumber aturan yang menurutku sangat adil karena datangnyanya bukan dari manusia, tapi dari penciptanya manusia."

Ungkapan ini disampaikan dengan bahasa yang baik dan menunjukkan rasa hormat terhadap ajaran Islam tanpa menyinggung pihaklain. Ini mencerminkan sikap santun dalam berdakwah.

d. Qaulan Karima (Kata-kata yang Mulia dan Penuh Penghormatan)

Ketika Narasumber menanggapi sesuatu dan mengutip perkataan ustadz Felix Siauwa ia menggunakan kata 'antum' yang mana penggunaan kata antum ketika berbicara kepada orang yang lebih tua atau guru adalah bentuk penghormatan terhadap lawan bicara, menunjukkan penggunaan bahasa yang mulia. Misalnya pada ungkapan berikut,

"Makanya kan yang diajarin itu cara, yang antum selalu bilang al-quran tuh ngajarin cara meresponkan."

e. Qaulan Layinan (Ucapan yang Lemah-Lembut dan Menyentuh Hati)

Narasumber berusaha menyampaikan pesan dakwahnya dengan sangat santun dan dengan bahasa yang bersahabat, terlihat dari cara ia meyakinkan audiensnya dengan memulai pada dirinya atau pengalamannya sendiri. Seperti terlihat pada ungkapan berikut,

"Aku ngerasa Quran itu menjadi penyelamat betul, karena Quran itu isinya rules, aku rasa gitu. Jadi kalau kemarin kita ngomongin Quran tu ngasih petunjuk, tidak hanya itu, dia juga ngasih aturan gitu loh, jadi gak cuman bilang lu harus ke sana ya? tapi lewat jalan sini."

Ucapan ini mengandung unsur kelembutan yang mencoba menyentuh hati audiens dengan menekankan kasih sayang Tuhan kepada manusia dengan diturunkannya Al-Quran, yang mana ini sejalan dengan nilai-nilai dakwah. Contoh lain:

"Maka kalau berat sesuatu bagi kita, aturan itu ya berat. Kita malas atau kita kemudian stres mikirin dia itu bukan karena aturanmu yang salah tapi karena kitanya belum siap."

Kalimat ini disampaikan dengan nada yang lembut, mengajak audiens untuk merenungkan dan memahami diri mereka sendiri tanpa merasa disalahkan. Ini adalah bentuk komunikasi yang menenangkan dan menyentuh hati.



f. Qaulan Maysura (Ucapan yang Menyenangkan dan Tidak Menyinggung Perasaan)

Penyampaian Narasumber dan Host menggunakan bahasa yang ringan dan tidak menyinggung, serta mengajak audiens untuk berpikir tanpa merasa tersudutkan. Menggunakan humor untuk menjaga suasana tetap ringan dan menyenangkan, sehingga pesan yang disampaikan tidak terasa berat atau menekan. Misalnya pada kalimat berikut,

"lu ketika sakit hati, itu wajar sebagai manusia dan enggak ada yang salah, yang salah kalau lu merespon dengan cara yang salah"

"Cuma ada satu cara kalau orang mau hidup sebebas-bebasnya, hidup sendiri, please, hidup sendiri. Jadi kalau anda hidup sendiri anda nggak akan ketemu orang lain dan anda bisa ngapain aja dan enggak ada yang peduli."

2. Episode 19: "Kebesaran Mukjizat Quran"

Konten ini mengupas sisi-sisi kebesaran dan keindahan Al-Quran, baik dari segi bahasa, struktur, maupun pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya, serta sejarah kebenaran dan keindahan Bahasa Al-Quran yang tidak akan pernah bisa ditandingi oleh karya manusia manapun. Juga, bagaimana Al-Quran telah menjadi petunjuk hidup bagi umat Islam sepanjang sejarah.

Berdasarkan prinsip komunikasi dakwah Islam seperti Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan, dan Qaulan Maysura. Berikut adalah analisis mendalam berdasarkan prinsip-prinsip tersebut:

a. Qaulan Sadida (Perkataan yang Benar)

Dalam video tersebut, ada beberapa klaim mengenai keindahan dan mukjizat Al-Quran, serta sikap Abu Jahal terhadapnya. Misalnya, disebutkan bahwa "Abu Jahal tahu betul mengenai keindahan Al-Quran tetapi menolaknya karena kepentingan pribadi." Informasi ini benar menurut konteks sejarah dan literatur Islam. Narasumber dan host juga menyebutkan, mukjizat Al-Quran yang berhubungan dengan keindahan bahasa, yang merupakan hal yang benar dalam pandangan Islam. Penjelasan tentang reaksi Abu Sufyan dan Abu Jahal terhadap Al-Qur'an menunjukkan upaya untuk menyampaikan informasi yang akurat dan faktual. Misalnya, penjelasan mengenai ketidakmampuan Abu Jahal untuk menerima kebenaran Al-Qur'an karena ego dan kepentingan pribadi mencerminkan kebenaran historis tentang keengganan beberapa tokoh Quraisy untuk menerima Islam. Contohnya pada ungkapan:

"Abu Jahal tuh pintar loh memang kan nama aslinya kan Abul Hak Hakam, benar, Abul Hakam orang yang bijaksana dan pintar dia pintar banget."

b. Qaulan Baligha (Ucapan yang Menggugah, Lugas, dan Efektif)

Narasumber dan host kadang menggunakan gaya bahasa yang informal, namun ada usaha untuk menjelaskan konsep-konsep yang mendalam dengan cara yang mudah dipahami. Misalnya, penjelasan mengenai mukjizat Al-Quran dan bagaimana mukjizat tersebut berlaku secara auditori adalah cara yang efektif untuk membuat pendengar



memahami keunikan Al-Quran. Komunikasi yang dibangun oleh narasumber dan juga host mengandung elemen yang menggugah emosi, terutama saat membahas keindahan Al-Qur'an dan mukjizatnya dalam bahasa Arab. Penjelasan mendalam tentang perbedaan penggunaan kata "kaum" dan "Bani Israil" dalam AlQur'an serta bagaimana hal ini menunjukkan ketelitian Al-Qur'an sangat efektif dalam menggugah rasa ingin tahu dan kekaguman pendengar terhadap keakuratan dan kedalaman Al-Qur'an. Misalnya pada ungkapan:

"Maka mukjizat ini mesti bisa dipahami oleh semua orang di dunia di manapun di dunia dan kapan pun di dunia tanpa harus adanya seorang nabi dan rasul." "Kita harus mengapresiasi keindahan Al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh kafir Quraisy, mendengarkannya dari isya sampai subuh tanpa protes."

c. Qaulan Ma'rufa (Perkataan yang Baik, Santun, dan Tidak Kasar)

Narasumber dan host berusaha menjelaskan berbagai konsep tanpa menggunakan bahasa yang kasar atau menyerang. Meskipun kadang-kadang penjelasan tampak agak informal, tidak ada unsur kasar yang ditemukan. Pesannya ini disampaikan dengan cara yang sangat santun dan penuh penghormatan, terutama saat membahas tokoh-tokoh seperti Abu Jahal dan Abu Sufyan. Penggunaan bahasa yang sopan dan penuh penghargaan terhadap pengetahuan dan kedalaman Al-Qur'an menunjukkan pendekatan yang baik dan santun dalam komunikasi dakwah. Misalnya seperti kalimat:

"Ketika Abu Jahal menyadari keindahan Al-Qur'an tetapi tetap menolak, itu menunjukkan ketidakmampuan untuk menghargai kebenaran karena ego."

"Allah itu akan menilai perilaku orang kalau dia sudah aqil baligh, akal nya sudah sempurna, kalau seandainya ada orang belum aqil baligh, akal nya belum sempurna dia melakukan sesuatu karena dia belum tau ini benar dan salah. Tapi kalau orang itu sudah aqil baligh, dia tau ini salah tapi tetap dia lakukan, baru dinilai, itu, itu fair nya Allah"

d. Qaulan Karima (Kata-Kata yang Mulia dan Penuh Penghormatan)

Di sini Narasumber dan host sangat menghargai keindahan Al-Quran dan peran Nabi Muhammad dalam menyebarkan risalah-Nya. Penggunaan bahasa dan cara penjelasan menunjukkan rasa hormat terhadap topik tersebut. Dalam hal ini, penghormatan diberikan kepada Al-Qur'an dan Rasulullah SAW. Misalnya, pengakuan terhadap keindahan dan mukjizat Al-Qur'an serta pujian terhadap sifatsifat Rasulullah SAW menunjukkan penggunaan kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan, yang membantu dalam membangun citra positif dan hormat terhadap objek dakwah. Seperti dalam ungkapan:

"Rasulullah SAW dan Al-Qur'an layak mendapatkan penghormatan yang tinggi karena keindahan dan kedalamannya." "Maka semua itu bisa dikumpulkan dalam bahasa dan metodenya pun metode audio."

e. Qaulan Layinan (Ucapan yang Lemah-Lembut dan Menyentuh Hati)

Narasumber dan Host mencoba untuk menyentuh hati pendengar dengan menjelaskan keindahan dan mukjizat Al-Quran secara mendalam. ada usaha untuk



menunjukkan betapa luar biasanya Al-Quran dan bagaimana mukjizatnya bisa dirasakan oleh semua orang tanpa batasan. Komunikasi mereka juga mengandung unsur emosional yang kuat, seperti saat membahas bagaimana Al-Qur'an bisa menyentuh hati pendengar meskipun mereka tidak mengerti bahasa Arab. Penjelasan tentang pengalaman emosional orang-orang yang mendengarkan Al-Qur'an, terutama selama Ramadhan, menunjukkan pendekatan yang lembut dan menyentuh hati dalam komunikasi dakwah. Seperti pada ungkapan berikut:

“Mendengar Al-Qur'an bisa membuat hati tersentuh, bahkan tanpa memahami arti secara langsung.”

f. Qaulan Maysura (Ucapan yang Menyenangkan dan Tidak Menyinggung Perasaan)

Secara keseluruhan, Narasumber dan Host menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami dan tidak menyinggung perasaan. Serta gaya bahasa yang digunakan terasa santai dan bersahabat, tidak ada unsur yang secara langsung menyinggung pendengar. Meskipun membahas topik-topik serius seperti mukjizat AlQur'an dan kritik terhadap penolakan Al-Qur'an oleh beberapa tokoh, penyampaian tetap dilakukan dengan cara yang tidak menyinggung dan menjaga suasana yang positif dan penuh semangat. Misalnya, pada kalimat:

"Bahkan ketika kita tidak bisa langsung mengapresiasi keindahan bahasa Arab, kita tetap bisa merasakan dampak positif dari mendengarkan AlQur'an."

“Aku mengakui bahwa Quran itu benar, tapi aku belum sampai kayak mereka (menikmati Quran ketika dibacakan)”

3. Episode Terakhir: “Connecting With Quran”

Dalam analisis ini, peneliti akan menilai metode komunikasi dakwah dalam video terakhir pada program “Reconnect With Quran” YNTV berdasarkan prinsip-prinsip komunikasi dakwah seperti Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan, dan Qaulan Maysura.

a. Qaulan Sadida (Perkataan yang Benar)

Apa yang disampaikan Narasumber mengenai pentingnya memahami AlQuran dan tujuan hidup di bulan Ramadhan itu benar. Karena mengutip salah satu ayat Al-Qur'an dan tafsir para ulama juga menyebutkan penafsir dan kitab tafsirnya. Penjelasan tentang bagaimana Al-Quran seharusnya menjadi petunjuk hidup yang mendalam dan tidak hanya sebatas bacaan ataupun hafalan adalah hal yang benar dan sesuai dengan prinsip dakwah yang benar. Misalnya pada kalimat,

“karena Al-Quran itu kan kitab untuk diamalkan bukan hanya sekedar dibaca, bukan sekedar dihafal” juga seperti "Al-Quran itu kan diturunkan Allah sebagai hudan (petunjuk) dan bayinat (penjelasan) juga menjadi Furqan (pembeda antara Haq dan Bathil)."

b. Qaulan Baligha (Ucapan yang Menggugah, Lugas, dan Efektif)

Penjelasan Narasumber di sini sangat menggugah dengan menyatakan bahwa membaca Al-Quran saja tidak cukup; kita harus memahami dan mengamalkannya dengan



benar. Penekanan pada “perlunya menggali makna dan konteks ayat-ayat AlQuran” menunjukkan metode komunikasi yang lugas dan efektif. Juga seperti pada kalimat:

"Poinya itu sebenarnya adalah di situ, jadi bagaimana kita itu kalo, apanamanya, istilahnya reconnect tadi, itu, pada poin bagaimana kita bisa menghadirkan makna pemikiran itu, kemudian menghujamkan. Berarti tujuan reconnect itu sebenarnya adalah bukan hanya membaca, bukan hanya mengetahui artinya, bukan hanya menghafal tapi sebenarnya adalah pada apa yang menjadi maksud dari al-quran itu untuk kita wujudkan dalam kehidupan kita."

"Jadi yang namanya suluk (perilaku), muyl (kecenderungan) itu dibentuk oleh mafahim (pemahaman). Pemahaman itu dibentuk oleh apa? Jadi ketika seseorang itu membaca al-quran terus dia bisa memahami waaqi afkar (fakta pemikiran)nya tadi itu, dan dia meyakini, itu mafhum (pemahaman), ketika itu terbentuk itulah yang menyebabkan pengaruh quran itu begitu dahsyat di dalam dirinya."

c. Qaulan Ma'rufa (Perkataan yang Baik, Santun, dan Tidak Kasar)

Penyampiannya ini dilakukan dengan cara yang sopan dan tidak kasar. Narasumber dan Host menghindari bahasa yang menyudutkan atau menyerang pihak tertentu dan lebih fokus pada penyampaian informasi dan nasihat dengan cara yang santun.

Misalnya pada kalimat,

"Dan Alhamdulillah teman-teman sekalian kenapa kita datengin Ustadz Hafidz. Karena kita pengen teman-teman itu mendapatkan, minimal apa yang kita rasakan ketika kita itu mempelajari Al-Quran bersama Ustadz Hafidz."

Misalnya juga pada kalimat yang lain:

"Artinya, mereka itu kafir, tapi kemudia mereka mencari hidayah dengan belajar al-quran, nah, tinggal satu step lagi, ada nggak yang bisa membimbing atau menjelaskan kepada mereka sehigga mereka itu menemukan interpretasi yang benar."

d. Qaulan Karima (Kata-kata yang Mulia dan Penuh Penghormatan)

Narasumber sangat menghormati para ulama dan guru dengan menyebutkan nama-nama mereka serta kontribusi mereka dalam pengajaran Al-Quran. Host juga menunjukkan rasa hormat terhadap guru atau narasumber, proses belajar dan pengajaran yang disampaikan oleh Narasumber.

Misalnya pada kalimat,

"Iya. Betul. Itu satu kampung masuk Islam."

Juga seperti pada kalimat,

"Makasih banyak Ustadz Hafidz Abdurrahman. Mudah-mudahan Allah memberikan kebaikan pada Ustadz dan keluarga." Juga seperti yang dikatakan oleh narasumber, "Guru kami pernah bercerita tentang, misalnya Imam Syafi'i..."



e. Qaulan Layinan (Ucapan yang Lemah-Lembut Menyentuh Hati)

Di sini Narasumber berusaha menyentuh hati dengan menjelaskan kekurangan pribadi dan keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan Al-Quran. Penyampaian ini lemah lembut dan berusaha memotivasi audiens untuk lebih mendalami makna Al-Quran. Tanpa merendahkan kondisi mereka yang mungkin fasiq, dzolim ataupun kafir. Misalnya pada kalimat berikut:

“Intinya bahwa, hidayah itu tidak akan, atau hudan dalam hal ini adalah petunjuk, itu tidak akan diberikan kepada orang yang dzolim, yang fasiq, yang kafir, tidak berarti mereka tidak bisa mendapatkan, tapi maksudnya itu adalah mereka itu mencari hudan itu tidak melalui jalan yang semestinya sehingga mereka tidak ketemu. Mereka tidak ditutup dari Al-Quran, tapi karena mereka cari di jalan yang salah, mungkin gurunya, tafsirnya yang salah.”

Juga seperti pada kalimat yang lain,

“kita membaca itu langsung kita connect, maasyaAllah. Alhamdu, Al-nya itu kalau dalam Bahasa Arab itu disebut Al Istigraq, istigraq itu dari kata gariq, gariq itu artinya tenggelam, jadi Artinya Al itu berfungsi untuk menenggelamkan, menenggelamkan apa? Semua puji-pujian, semua yang ada di kolong langit dan bumi itu semuanya ditenggelamkan kepada siapa? Hamdu di situ diberikan kepada siapa? Kepada lillah untuk Allah semuanya, ditenggelamkan untuk Allah.”

Qaulan Maysura (Ucapan yang Menyenangkan dan Tidak Menyinggung Perasaan) Secara umum, komunikasi yang dibangun dalam video ini menyenangkan dengan memberikan informasi yang bermanfaat dan menyajikan materi dengan cara yang tidak menyinggung. Narasumber dan Host menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menghibur dan tidak membuat audiens merasa tertekan atau tidak nyaman.

Misalnya pada kalimat berikut,

"Pertanyaannya ust, kalau gitu, inikan yang nonton ini, biasanya newbe nih masih ustadz, inikan kalau mereka mendengar imam syafi'i belajar 25 tahun kayaknya stres ustadz, saya aja stres ustadz...[sambil tertawa]"

Juga pada kalimat yang lain seperti,

"Gak boleh. Tapi orang zaman sekarang tuh udah kelepasan. Jadi kayak apa ya? Bismillah tuh kayak sesuatu kayak cuman, apa ya ustadz ya? Cuman kayak, yaudahlah cuman kayak mantra ustadz."

Kedua kalimat di atas menunjukkan penerapan prinsip Qaulan Maysura (ucapan yang menyenangkan), karena disampaikan dengan bahasa yang benar, efektif, dan dalam suasana yang ringan. Pendekatan ini memastikan pesan yang mendalam tetap sampai, tanpa meninggalkan rasa tertekan pada audiens, terutama bagi pemula atau orang yang mungkin sedang berproses dalam memahami Islam. Walhasil, metode dakwah yang digunakan oleh Kanal YouTube YNTV umumnya adalah metode dakwah bil hikmah, dengan sebagian konten juga menggunakan metode mauidzah hasanah. Analisis terhadap beberapa episode dari program “Reconnect With Quran” menunjukkan bahwa komunikasi dakwah pada kanal ini konsisten dengan prinsip-prinsip komunikasi dakwah Islam, yaitu Qaulan Sadida (perkataan yang benar), Qaulan Baligha (ucapan yang menggugah, lugas, dan efektif), Qaulan Ma'rufa (perkataan yang baik, santun, dan tidak



kasar), Qaulan Karima (kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan), Qaulan Layinan (ucapan yang lemah lembut dan menyentuh hati), dan Qaulan Maysura (ucapan yang menyenangkan dan tidak menyinggung perasaan). Kanal YNTV berfokus pada penyampaian pesan yang santun dan menyejukkan hati, sering menggunakan cerita, analogi, dan contoh konkret yang relevan dengan audiens, serta berusaha menjelaskan konsep-konsep Islam dengan cara yang mudah dipahami tanpa menyudutkan pihak lain. Dalam pembahasan konten-kontennya, seperti episode “Hidup Tanpa Aturan”, “Kebesaran Mukjizat Quran”, dan “Connecting With Quran”, metode bil hikmah lebih dominan dan ditekankan untuk memberikan pemahaman mendalam dan mendorong refleksi diri pada audiens. Narasumber juga berusaha menyampaikan pesan dengan menghargai konteks sosial, budaya, dan emosional audiens, serta mengutamakan pendekatan yang positif dan tidak menghakimi. Hal ini membuat dakwah yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga menggugah dan menyentuh hati.

KESIMPULAN

1. Konten dakwah yang ditayangkan pada kanal YouTube YNTV sangat beragam dan kaya, dengan fokus pada penyampaian pesan-pesan Islami yang relevan dan mudah dipahami, terutama oleh kalangan generasi muda. Kanal YNTV menampilkan berbagai program seperti “Yuk Ngaji Podcast,” “Main Yuk,” “Fiqih Class,” dan “Reconnect With Quran,” yang menggabungkan model kajian agama dengan pendekatan yang menyenangkan dan relatable. Konten-konten ini secara konsisten menyampaikan nilai-nilai Islam dalam bentuk yang memikat, sehingga memudahkan audiens untuk menerima dan memahami ajaran-ajaran agama.
2. Metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh kanal YouTube YNTV, terutama dalam episode “Hidup Tanpa Aturan,” “Kebesaran Mukjizat Quran,” dan “Connecting With Quran,” adalah metode dakwah bil hikmah dengan bentuk komunikasi bil lisan yang efektif. YNTV juga menerapkan prinsip-prinsip komunikasi dakwah seperti Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan, dan Qaulan Maysura, yang menghasilkan dakwah yang mudah diterima oleh audiens. YNTV juga memanfaatkan komunikasi verbal dan non-verbal secara optimal, dengan pesan yang disampaikan sesuai konteks sosial dan kebutuhan spiritual audiens, sehingga mampu membangun kedekatan emosional dan memperkuat pemahaman keislaman audiens, serta memotivasi audiens untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, konten dakwah yang ditayangkan oleh YNTV menunjukkan bahwa media sosial, khususnya YouTube, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah secara global. Melalui penggunaan metode komunikasi dakwah yang tepat dan prinsip-prinsip komunikasi dakwah yang konsisten, sebagaimana yang diperlihatkan oleh Kanal YouTube YNTV.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Lajnah Pentashih Mushaf. 2019. Isep Misbah Kemenag RI. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta Timur: LPMQ.
- Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arifin, M. 1991. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Ali. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenada Media.



- Aziz, Moh. Ali. 2004. Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. 2012. Ilmu Dakwah Edisi Revisi, Jakarta: Kencana.
- Faiqah, Fatty, dan Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir. 2016. Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram, Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5 No.2.
- Hamdan, Mahmuddin. 2021. You Tube sebagai media Dakwah, (Palita: Journal of Social Religion Research, April-, Vol.6 No.1
- Hariyanto, Didik. 2021. Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi, Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Hasan, Mohammad. 2013. Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah.
- Hendrayady, Agus. 2021. Pengantar Ilmu Komunikasi, Cijerah Kota Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ilahi, Wahyu. 2010. Komunikasi Dakwah, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Junawan, Hendra, dan Nurdin Laugu. 2020. Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia, Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 4 No. 1.
- Kurnia, M. Rahmat. 2020, Menjadi Pembela Islam, Bogor: Al Azhar Press, Cet. XI. Lister, dan Dovey, Giddings, Kelly, Grant. 2003. New Media, California: A Critical Introduction. 88
- Nasrullah, Rulli. 2017. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2018. Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution, Hamni Fadlilah, Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif, Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman 2016, Vol. 4 No.1.
- Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya, Jakarta: PT Grasindo.
- Rahman, Fathur. 2010. Menjadi Muslim Ideal. Lamongan: Daarul Fikri.
- Rahmat, Jalaluddin. 1982. Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato, Bandung: Akademika.
- Ridwan. 2023. Analisis Konten Youtube Sebagai Sarana Sistem Temu Kembali Informasi, Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi, Vol. 3 No. 1.
- Romli Sari, Evi Novita. 2020. “DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL YOUTUBE (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)” Skripsi: KOMUNIKASI DAN PEYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO.
- Romli, Asep Syamsul M. 2013. Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis, Bandung: ASM.
- Saputra, Wahidin. 2011. Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Rajawali Press. Saputra, Wahidin. 2012. Pengantar Ilmu Dakwah, Cet. II: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiharti. 2014. Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer, Jakarta: Kencana-Prenada Media Grup.
- Suharto, Suharto, Media Sosial Sebagai Medium Komunikasi Dakwah, Al-Misheah, Vol. 13 No. 2



Usman, Abdul Rani. 2013. Metode Dakwah Kontemporer Jurnal, dalam Jurnal AlBayan, Vol. 19, No. 28 Juli-Desember 2013, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Yazid, Yasril dan Nur Alhidayatillah. 2017. Dakwah dan Perubahan Sosial

Yusuf, A. Muri. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, Padang: Kencana.

Yusuf, Muhamad Fahrudin. 2021. Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Umum, Bantul Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Zarella, Dan. 2010. The Social Media Marketing Book, (Canada: O'Reilly Media). Zain, Nurpa Zaitun dan Madinatul Munawwarah.